



PENERIMAAN MURID BARU

Pengawasan Seleksi SD Diperketat

YOGYAKARTA, KOMPAS — Pengawasan seleksi pendaftaran anak didik baru untuk tingkat SD negeri akan diperketat. Mulai tahun ini, SD negeri wajib mengemukakan usia dan domisili pendaftar.

Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Sugeng Subono menuturkan, langkah ini ditempuh untuk mencegah SD menerapkan syarat-syarat di luar ketentuan dalam proses seleksi anak didik baru.

"Dengan sistem yang transparan itu diharapkan masyarakat dapat ikut mengawasi proses seleksi," kata Sugeng di Yogyakarta, Senin (25/5).

Sugeng menyatakan, selama ini sebagian besar SD di Yogyakarta diketahui menerapkan syarat seleksi mendaftarkan di luar ketentuan, seperti tes membaca, berhitung dasar, dan lulus TK. Padahal, menurut ketentuan pemerintah, dasar seleksi hanya usia dan domisili.

Menurut ketentuan tersebut, kecuali anak berkebutuhan khusus, pendaftar tertua dalam rentang usia 6-12 tahun harus mendapat prioritas diterima. Pendaftar yang berusia sama diseleksi berdasarkan jarak tempat tinggal dengan sekolah yang dituju.

"Jadi, kalau ada 100 pendaftar dengan kuota hanya 30 kursi, maka 30 pendaftar tertua harus diterima. Kalau ada yang berusia sa-

ma, maka yang berdomisili terdekat yang diterima," ujar Sugeng.

Sugeng mengatakan kemampuan akademis belum menjadi dasar seleksi masuk SD, mengingat-tujuan pendidikan di kelas I SD baru eksplorasi diri dan lingkungan, serta melatih kemandirian anak.

"Anak kelas I SD jangan terlalu banyak diberi pelajaran teori. Pelajaran harus lebih banyak disampaikan lewat bermain, berjalan-jalan, dan bercerita," ucapnya.

Tahun ini, pendaftaran anak didik baru tingkat SD untuk Kota Yogyakarta dibuka pada 1-2 Juli. Pengumuman pendaftar yang diterima bisa dilihat pada 3 Juli.

Tak sesuai

Tentang keluhan orangtua calon murid, Kepala SD Muhammadiyah Sapen, Yogyakarta, Saijan mengatakan syarat-syarat tersebut diperlukan karena kurikulum kelas I SD sudah memuat banyak materi bacaan. "Jadi, kalau belum bisa membaca akan sulit mengikuti," katanya.

Lebih jauh, Saijan menuturkan, sejauh ini belum ada kesesuaian antara kurikulum TK dan SD. Dengan materi kelas I SD yang sudah padat, lanjutnya, kurikulum TK seharusnya sudah memuat dasar-dasar membaca dan berhitung.

"Kalau bukan kurikulum TK yang diperkaya, seharusnya kurikulum SD yang dirampingkan," ujar Saijan. (IRE)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005